PENGARUH KINERJA KEUANGAN *DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017)

Yulianty Kubangun[1], Indah Kurniawati, S.E., M.Si[2]

[1)]Universitas Ahmad Dahlan, [2)]Dosen Universitas Ahmad Dahlan

Email : [1)]ullyachmadkubangun@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the influence of financial performance and corporate social responsibility on firm value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The purpose of this study is to determine the effect of financial performance (liquidity, leverage, profitability) and corporate social responsibility on firm value.

The data for this study were sampled from the company's financial statements and annual reports of all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample used in this study was 50 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange year 2015 to 2017. The sampling technique used was purposive sampling method. This study uses multiple linear regression analysis. The analytical tool used to analyze hypotheses is SPSS 23. The results of this study indicate that: 1) liquidity has a positive effect on firm value, 2) leverage has no effect on firm value, 3) profitability has a positive effect on firm value, and 4) corporate social responsibility has an effect on firm value.

Keywords: liquidity, leverage, profitability, corporate social responsibility, and company value.

PENDAHULUAN

Munculnya perusahaan-perusahaan yang berskala besar menunjukkan bahwa persaingan di dunia bisnis atau usaha mengalami kemajuan yang pesat, karena setiap perusahaan akan melakukan berbagai macam cara untuk dapat mempertahankan nilai perusahaan dan meningkatkan laba. Setiap perusahaan tentunya memiliki beberapa tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal, tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham, dan tujuan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham (Mahendra, 2012). Setiap perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya

Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman,2008). Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, karena dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya, dan peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar (Rahayu, 2010).

Menurut Zuredah (2010) dalam Ardimas dan Wardoyo (2014) pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan

dalam perusaahan, yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan penting mengenai aset yang digunakan dalam perusahaan. Setiap perusahaan tentu saja harus meningkatkan kinerja keuangan agar dapat menarik investor, karena kinerja keuangan juga merupakan salah satu faktor yang lebih diperhatikan oleh calon investor untuk menentukan investasi saham pada perusahaan tersebut.

Menurut teori sinyal, bahwa perusahaan menyusun laporan keuangan secara periode dan tersirat maksud-maksud tertentu yang ditunjukkan kepada *stakeholder* perusahaan. Tanggung jawab perusahaan yaitu laporan keuangan dan terdapat gambaran mengenai *triple bottom lines (profit, planet, dan people)* yang tercerminkan didalamnya.

Namun sebuah perusahaan tidak lagi hanya melihat pada kinerja keuangan apabila dalam pengambilan keputusan ekonomi. Perusahaan yang tergolong dalam perusahaan besar maka akan semakin memerlukan akuntabilitas yang baik dan memiliki kemajuan dalam teknologi komunikasi maka akan mendorong perusahaan tersebut untuk dapat memberikan pertanggungjawaban sosialnya pada masyarat untuk menarik investor, karena para investor tidak hanya memperhatikan apa yang berkaitan dengan laba pada perusahaan saja tetapi investor juga menilai kegiatan sosial perusahaan dan bagaimana keperdulian perusahaan dalam meperhatikan lingkungan.

Corporate Social Responsibility (CSR) sangat diperlukan dalam sebuah perusahaan karena *Corporate Social Responsibility* bukan lagi sebagai *cost*, melainkan sebagai investasi dalm perusahaan (Erni, 2007 dalam Sutopoyudo, 2009). Kiroyan

(2006) menyatakan bahwa dengan menerapkan CSR, diharapkan perusahaan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang. Dengan demikian perusahaan yang melaksanakan CSR akan mendapatkan respon yang positif dari para investor maupun masyarakat.

Teori legitimasi merupakan suatu gagasan tentang kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Menurut teori ini, untuk diterima oleh masyarakat, perusahaan harus mengungkapkan aktivitas sosial prusahaan sehingga akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan (Reverte, 2009 dalam Rosiana dkk, 2013).

Menurut *Chung et al* (2008) dalam Wijayanti (2011) menyatakan suatu perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak CSR maka kinerja keuangan perusahaan tersebut cenderung lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, menunjukkan bahwa informasi keuangan dan tanggungjawab sosial perusahaan sangat diperlukan dalam meningkat nilai perusahaan. dan pentingnya memberikan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak eksternal sesuai dengan teori sinyal, serta pengungkapan aktivitas sosial perusahaan penting bagi perusahaan sesuai dengan toeri legitimasi. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitia dengan judul **"Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)."**

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Hal ini penting untuk diperhatikan, karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Fahmi, 2014). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurhayati (2013) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap perusahaan

H1: Likuiditas berpengaruh positing terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya (Merry, 2017). Sesuai dengan konsep *signaling theory* (teori sinyal), bahwa *operating leverage* dapat menjadi sinyal kepada pihak luar perusahaan terkait dengan bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan berdasarkan pada tingkat *operating leverage* yang terbentuk (Wulandari, 2014).

H2: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan tingginya kemampuan dalam memperoleh keuntungan pada

perusahaan tersebut (Fahmi, 2014: 135 dalam Merry, 2017). Sesuai dengan konsep *signaling theory*, profitabilitas akan menjadi sinyal dari manajemen yang menggambarkan prospek perusahaan berdasarkan tingkat profitabilitas yang terbentuk, dan secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin pada tingkat harga saham di pasaran (Wulandari, 2014).

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

4. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Pelakasanaan *corporate social responsibility* berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai hail dari penjualan dan profitabilitas melalui loyalitas konsumen yang terbangun dengan cara pelaksanaan kegiatan sosial lingkungannya (Putri dan Raharja, 2013). Perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan apabila perusahaan mengseimbangkan kegiatan ekonomi, sosial dan lingkungan. Sesuai dengan teori legitimasi bahwa praktik dalam pengungkapan sosial dan lingkungan merupakan alat manajerial agar kegiatan perusahaan tidak menimbulkan konflik dengan masyarakat. Sehingga diperlukan pengungkapan CSR yang terdapat pada lapoan tahunan perusahaan.

H4: *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODA PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur dipilih karena sektor manufaktur memiliki jumlah terbesar perusahaan dibandingkan sektor lainnya. Perusahaan manufaktur adalah sebuah badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengubah bahan-bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual.

Sampel pada penelitian ini yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017 dan teknik pengambilan sampel menggunakan metoda *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesui dengan kriteria, yaitu:

a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017

b. Menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap pada tahun 2015-2017

c. Perusahaan melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan pada periode 2015-2017

d. Memiliki data yang lengkap dan konsisten terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian

Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data sekunder. Maka metode yang digunakan adalah metode dokumentasi dengan cara

mengumpulkan data/informasi kemudian mempelajari dokumen tersebut berupa laporan tahunan, dengan teknik pengambilan data yaitu mengakses website www.idx.co.id.

Data penelitian yang telah diperoleh kemudian dituangkan kedalam tabel variabel penelitian. Setelah diperoleh data-data variabel yang diperlukan, selanjutnya data-data tersebut diolah dan dianalisis menggunakan bantuan program SPSS untuk menghasilkan deskriptif statistik, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

Data penelitian ini meliputi data perusahaan manufaktur yang mencakup periode 2015-2017 yang dipandang cukup mewakili kondisi-kondisi perusahaan di Indonesia. Alasan menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia karena bursa tersebut besar dan dapat mempresentasikan kondisi bisnis di Indonesia.

Definisi Operasional dan Alat Ukur Variabel

Variabel Independen:

1. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Weston, 2004 dalam Kasmir, 2013). Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Variabel Likuiditas perusahaan diukur dari *current ratio* yang merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas *(liquidity ratio)*. Kewajiban perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya *(current Liability)* dilihat dari jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Putri dam Christiawan, 2013). Rumus yang digunakan:

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liability}$$

2. *Leverage*

Rasio *Leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Apabila utang digunakan terlalu tinggi akan berdampak bahaya kepada perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang (Fahmi, 2012 dalam Ramadhani dkk, 2018).

Rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset (Herry, 2016 dalam Ramadhani dkk, 2018) Berikut Rumus yang digunakan:

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar laba yang digunakan perusahaan berasal dari penjualan investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Profitabilitas juga merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Petronila dan Mukhlasin, 2003 dalam Suharli, 2006). *Return of Asset* merupakan kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu. *Return on Assets* dapat ditentukan dengan membagi laba bersih dengan total aktiva (Wijayanti, 2011), Rumus yang digunakan:

$$ROA = \frac{laba\ Bersih}{Total\ Aset}\ x\ 100$$

4. *Corporate Social Responsibility*

Menurut lingkaran Studi Indonesia *corporate social responsibility* adalah upaya sungguh-sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ekonomi, sosial, dan lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Nurdizal, 2011 dalam Puspaningrum, 2014).

Pengukuran *corporate social responsibility* menggunakan *Corporate Social Responsibility Indeks* (CSRI) yang merupakan rasio antar skor yang diberikan kepada sebuah perusahaan dengan skor yang diharapkan dapat diperoleh oleh perusahaan

tersebut. Pengukuran yang dilakukan oleh penelitian ini mengacu pada *Global Reporting Initiative* (GRI G4). Motede scoring pada indeks *Global Reporting Intiative* (GRI G4) memberikan bobot yang berbeda untuk setiap pengungkapan item. Perusahaan diberi skor yaitu:

Score 1: Jika perusahaan mengungkapkan item informasi.

Score 0: Jika perusahaan tidak mengungkapkan item informasi.

Selanjutnya, skor dari setiap item informasi dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut (Dewi, 2015):

$$\mathbf{CSRI_j} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRI_j$: *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* `Perusahaan j

n_j : Jumlah item untuk perusahaan j

X_{ij} : *Dummy variabel:* 1 = jika item diungkapkan; 0 = jika item tidak diungkapkan

Dengan demikian, $0 \leq CSRI_j \leq 1$

Variabel Dependen:

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan Tobin's Q karena informasi yang diberikan oleh Tobin's Q dinilai paling baik.

Menurut Rosiana dkk (2013) perusahaan yang memiliki Tobins'Q dengan nilai yang semakin tinggi menunjukkan bahwa prosfek pertumbuhan perusahaan semakin baik. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen diukur dengan menggunakan Tobins'Q dengan rumus sebagai berikut:

$$Tobins'Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Dimana:

Q = Nilai

EMV = Nilai pasar ekuitas (EMV = closing price x jumlah saham yang beredar)

D = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari total ekuitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistic Deskriptif

Statistik deskriptif yang menggambarkan karakteristik sampel dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Deskripsi Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	150	.58	15.16	2.7637	2.25303
Leverage	150	.09	.82	.3860	.17638
Profitabilitas	150	.0004	.8292	.091099	.1045818
CSR	150	.03	.45	.1736	.09348
Nilai Perusahaan	150	.30	60.66	2.8648	6.21475
Valid N (listwise)	150				

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov – smirnov* pada data residual. Nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa data residualnya berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (*Kilmogorov-Smirnov*)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.88203526
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.704
Asymp. Sig. (2-tailed)		.705

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan data dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,705 atau lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal dan model regresi memenuhi syarat normalitas.

Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolinearitas. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang terdapat pada masing-masing variabel. Suatu model regresi bebas dari multikolinearitas apabila nilai tolerance >0,1 dan nilai VIF <10. Hasil analisis data dengan bantuan SPSS secara ringkas hasil uji multikolinearitas dirangkum pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Multikolinearitas

No.	Variabel	Nilai VIF	Keterangan
1.	Likuiditas	0,466	Bebas multikolinearitas
2.	*Leverage*	0,520	Bebas multikolinearitas
3.	Profitabilitas	0,824	Bebas multikolinearitas
4.	*Corporate Social Responsibility*	0,945	Bebas multikolinearitas

(Sumber: Data diolah, 2019)

Berdasarkan pada tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* keempat variabel bebas (independen) lebi besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas atau dengan kata lain data yang digunakan tidak terjadi masalah multikolinearitas dan layak untuk digunakan.

Uji Heterokedastisitas

Asumsi heterokedastisitas adalah asumsi dalam regresi di mana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Puspaningrum,

2014). Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresikan nilai absolute residual sebagai variabel terikat terhadap masing-masing variabel bebas.

Hasil uji *Glejser* dengan bantuan program SPSS secara singkat dirangkum pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Heterokedastisitas

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.989	4	.497	2.097	.084[b]
	Residual	34.384	145	.237		
	Total	36.373	149			

a. Dependent Variable: ABS_RES

b. Predictors: (Constant), CSR, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas

(Sumber: Data diolah, 2019)

Berdasarkan data pada tabel 4 diatas, memperlihatkan hasil nilai sig. sebesar 0,084 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas atau tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Hal ini dilakukan untuk menguji apakah model linier mempunyai kolerasi antara disturbance error pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil regresi dengan tingkat

signifikansi (α) = 0,05 dengan jumlah variabel bebas (k = 4) dan banyaknya data (n = 150). Berikut hasil dari analisis uji autokorelasi yang dirangkum pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson Test)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.544[a]	.296	.277	.89412	1.834

a. Predictors: (Constant), CSR, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
(Sumber: Data diolah, 2019)

Hasil uji Durbin-Watson diperoleh nilai sebesar 1,834. Selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah data sebanyak 150 dan jumlah variabel bebas 4.

Tabel 6. Nilai Tabel Durbin-Watson

Dl	**Du**	**4-DI**	**4-DU**
1,6788	1,7881	2,3212	2,2119

Berdasarkan hasil diatas, maka diperoleh Du < DW < 4-Du, yaitu 1,7881 < 1,834 < 2,2119 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Hasil analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis pada pengujian ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mendapatkan koefisiensi regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Analisis ini diolah dengan menggunakan bantuan program

SPSS. Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, dan CSR terhadap Nilai perusahaan. Untuk melihat koefisiensi variabel indepen dari hasil analisis regresi linier berganda yang secara ringkas dirangkum pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Regresi Analisis Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	T	Sig	Keterangan
		B			
1	(Constant)	2.211	6.469	.000	
	Likuiditas	.402	2.475	.014	H1 Diterima
	Leverage	.305	1.576	.117	H2 Ditolak
	Profitabilitas	.280	4.606	.000	H3 Diterima
	CSR	.498	3.823	.000	H4 Diterima
Adj R^2		0,277			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
(Sumber: Data diolah, 2019)

Berdasarkan hasil analisis tabel 7 diatas, maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagi berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

NP = 2,211 + 0,402 LIK + 0,280 PRO + 0,498 CSR + e

Uji Statistic F

Uji F pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau silmutan mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2018). Jika nilai sig F < 0,05 berarti variabel independen berpengaruh secara serempak terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48.766	4	12.191	15.250	.000[b]
	Residual	115.920	145	.799		
	Total	164.686	149			

(Sumber: Data diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai sig F sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya bahwa variabel likuiditas, *leverag*e, profitabilitas, dan CSR secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Statistic t

Uji parsial (Uji-t) dilakukan untuk menentukan apakah variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial. Hasil uji parsial (uji-t) dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients	T	Sig	Keterangan
		B			
1	(Constant)	2.211	6.469	.000	
	Likuiditas	.402	2.475	.014	H1 Diterima
	Leverage	.305	1.576	.117	H2 Ditolak
	Profitabilitas	.280	4.606	.000	H3 Diterima
	CSR	.498	3.823	.000	H4 Diterima
Adj R^2		0,277			

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9 maka dapat dianalisis pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terkait sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa Sig t variabel likuditas memiliki nilai signifikan dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,014 dengan nilai koefisien beta searah dengan arah hipotesis yaitu menunjukkan positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan dimikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara likuiditas terhadap nilai perusahaan terbukti secara statistik sehingga **H1 terdukung**. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mahendra

(2012), Fadhli (2015) , dan Merry (2017) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas maka nilai perusahaan tinggi yang tercermin melalui harga sahamnya dan begitupun jika likuiditas rendah maka nilai perusahaan rendah. Kemampuan kas yang tinggi dalam sebuah perusahaan akan berdampak pada kemampuan kewajiban jangka pendek perusahaan tersebut dan akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

2. Hipotesis kedua menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa Sig t variabel *leverage* memiliki nilai signifikan diatas 0,05 yaitu sebesar 0,117 dengan nilai koefisien beta tidak searah dengan arah hipotesis yaitu menunjukkan positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka H_2 ditolak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh negatif *leverage* dengan nilai perusahaan tidak terbukti secara statistik sehingga **H2 tidak terdukung.** Hal ini sesuai dengan penelitian Fadhli (2015), Merry (2017), dan Ramadhani (2018) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin rendah hutang yang dimiliki sebuah perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan, karena dalam pasar modal pergerakan harga saham dan penciptaan nilai tambah sebuah perusahaan disebabkan oleh faktor psikologis pasar. Sehingga seberapa besar atau kecil hutang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan tidak terlalu di perhatikan oleh

investor, karena investor akan lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana secara efektif dan efisien untuk dapat mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan.

3. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa Sig t variabel profitabilitas memiliki nilai signifikan dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000 dengan nilai koefisien beta searah dengan arah hipotesis yaitu menunjukkan positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan terbukti secara statistik sehingga **H3 terdukung**. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mahendra (2012), Fadhli (2015),dan Yunita (2015) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

   Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka nilai perusahaan akan semakin tinggi dan begitupun jika profitabiltas rendah makan nilai perusahaan rendah. Profitabiltas menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan setelah bunga dan pajak adalah keuntungan yang layak dibagikan untuk pemegang saham. Sehingga dapat memberikan nilai tambah kepada nilai perusahaan apabila profitabilitas tersebut tinggi yang dimana tercermin pada harga sahamnya.

4. Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa Sig t variabel CSR memiliki nilai signifikan dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000 dengan nilai koefisien beta searah dengan arah hipotesis yaitu menunjukkan positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan dimikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara CSR dengan nilai perusahaan terbukti secara statistik sehingga **H4 terdukung**. Hasil penelitian ini
5. sesuai dengan penelitian Rosiana (2013), dan Adnantara (2013) yang menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya pengungkapam CSR oleh perusahaan, maka akan mendapatkan respon yang positif dari investor sehingga banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut dan menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan. Sehingga manajemen dianggap mampu mengelola sumber daya ekonominya dengan baik, sesuai dengan teori *stakeholders* yang menyatakan bahwa perusahaan beroperasi bukan hanya untuk kepentingan perusahaan tersebut tetapi juga harus memberikan manfaat untuk *stakeholders*-nya.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terkait. Nilai R^2 merupakan suatu ukuran ikhtisar yang menunjukkan seberapa garis regresi sampel cocok dengan data populasinya. Nilai koefisien determinasi adalah 0 antara 1. Koefisien determinasi yang semakin mendekati angka 0 maka semakin kecil pengaruh semua variabel terhadap variabel terikat. Jika mendekati angka 1 maka semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dilihat pada tabel 7 menunjukkan nilai R^2 pada paneneliti ini diperoleh sebesar 0,277 atau 27,7%. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel bebas yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan CSR secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat nilai perusahaan sebesar 27,7% sedangkan sisa lainnya sebesar 72,3% dipengaruhi oleh faktor lain selain yang telah diajukan dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat ditarik untuk penelitian ini adalah:

1. Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang menunjukkan bahwa Adjusted Square R^2 = 27,7% hal ini menunjukkan bahwa variabel terkait hanya sedikit dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas, sedangkan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan dalam simpulan, maka selanjutnya penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti struktur kepemilikan saham, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan pasar.
2. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jenis perusahaan industri dengan size perusahaan yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

Adnantara, Komang Fridagustina (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Dan *Corporate Social Responsibility* Pada Nilai Perusahaan. Jurnal Buletin Studi Ekonomi. Vol.18.No.2.

Analisa, Yangs (2011). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.

Ardimas, Wahyu dan Wardoyo (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Manajemen Dan Bisnis. Vol.18.No.1.

Bulan, A.A.Ayu Trisna dan Ida Bagus Putra Astika (2014). Moderasi *Corporate Social Responsibility* Terhadap Pengaruh Kinerja Keuangan Pada Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.8. No.2:136-151.

Dewi, Ayu Sri Mahatma dan Wirayaja (2013). Pengaruh Struktur Modal Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.4.No.2:358-372.

Dewi, S. K (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Mekanisme Good Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Skripsi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

Fadhli, Muhammad (2015). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan, Asuransi dan Lembaga Keuangan lainnya Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. Jom FEKON Vol.2 No.2.

Fahmi, Irham (2016). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.

Lubis, Ignatius Leonardus *et al* (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen. Vol.3.No.3.

Mahendra, Alfredo Dj *et al* (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan. Vol.6.No.2.

Ghozali, Imam (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Haruman, Tendi (2008). *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan.* Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak, 23-24 Juli.

Kasmir, (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.

Kusumadilaga, Rimba (2010). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Lubis, Ignatius Leonardus *et al* (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen.Vol.3.No.3

.

Merry, Kiki Noviem (2017). Pengaruh Likuiditas, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijkan Dividen Sebagai Variabel Memoderasi: Pada Perusahaan Pertambangan Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. Jurnal JOM Fekon. Vol.4.No.1.

Mispiyanti. (2015). Pengaruh pajak, tunneling incentive dan mekanisme bonus terhadap keputusan transfer pricing. *Jurnal Akutansi Dan Investasi*.

Nurhayati, Mafizatun (2014). Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijkan DvidenDan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. Jurnal Keuangan Dan Bisnis. Vol.5.No.2.

Nurlela, Rika dan Islahuddin (2008). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Pemoderasi: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Permanasari, Wien Ika (2010). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahan. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.

Puspaningrum, Yustisia (2014). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel *Moderating*. Skripsi Univertasitas Negeri Yogyakarta.

Putri, Hanni Chyntia Maita dan Surya Raharja (2013). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel *Moderating*. *Diponegoro Journal Of Accounting.* Vol.2.No.3.

Putri, Rafika Anggraini dan Yulius Jogi Christiawan (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Jurnal *Business Accounting Review*. Vol.2.No.1.

Pramana, I. G. A., & Yadnyana, I. K. (2016). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia keselarasan antar sesama maka perlu dilakukan Corporate Social Responsibility (CSR). CSR memiliki arti yaitu wujud nyata kegiatan-kegiatan yang d, *16*, 1965–1988.

Rahayu, Sri (2010). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.

Rosiana, Gusti Ayu Made Ervina et al (2013). Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.5.No.3:723-738.

Ramadhani, Ridho dan Akhmadi dan M. Kuswantoro (2018). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa. Vol.2.No.1.

Sukirman, Fransiska dan Carmel Meiden (2012). Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earnings Response Coefficient. Jurnal Auditing. Vol.1.No.1.

Sartono (2011). Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi Edisi 4. Yogyakarta : BPFE

Sutopoyudo (2019). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan. Sutopoyudo's Weblog at http://www.wordpress.com.

Wijayanti, Feb Tri: Sutaryo dan Muhammad Agung Prabowo. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi* XIV, Aceh, 2011.

Wulandari, Dwi Retno (2013). Pengaruh Profitabilitas, Operating *Leverage*, Likuidaitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Intervening. Accounting Analysis Journal. Vol.2.No.1.

Yunita, Ria, 2015. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Kelompok Saham LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. Jurnal Ekonomi-Akuntansi Universitas Nusantara PGRI Kediri.